



Tidak Masuk Akal | #sanrin revenge au

[Disunting pada: 28/8/2021 6.26 PM WIB]

Ditulis oleh: @rindoustan

Berdasarkan: <https://twitter.com/rindoustan/status/1430509473823481858>

Selama perjalanan pulang Rindou menghabiskan waktu bermain ponsel. Ran menyadari kejanggalan dari adiknya itu. Setiap kali mereka pulang bareng pasti ada saja percakapan terjadi di antara mereka. Entah itu hanya mendengar permintaan Rindou untuk mampir membeli es krim dan Ran yang menolaknya atau membahas kejadian seru selama kuliah. Seperti hari ini, sebuah peristiwa tidak biasa baru saja terjadi. FISIP kedatangan mahasiswa teknik yang membuat keonaran dan bukan sembarang mahasiswa, tetapi Haruchiyo Sanzu yang terkenal itu.

Beritanya cepat sekali tersebar dan Ran mendengar potongan-potongan ceritanya. "Dek," panggil Ran guna menarik perhatian adiknya dari ponsel. Dari tadi Rindou menunjukkan ekspresi yang berubah-ubah. Marah, kesal, takut, dan seperti hampir menangis. Entah apa yang dilihat pemuda itu di ponselnya sampai membuatnya berekspresi sedemikian rupa.

"Hm?" Rindou cuma merespons dengan dehaman. "Gue denger Sanzu neglabrak anak orang, tapi akhirnya malah jadi pernyataan cinta. Ada-ada aja, ya?" Rindou tanpa sadar menjatuhkan ponsel di tangan ke pangkuannya. Aduh, andai saja abangnya ini tahu siapa *anak orang* yang dimaksud itu. Rindou sungguh menyesali perbuatannya. Bukan, bukan ia yang membaret mobil Haruchiyo. Pemuda itu pantas mendapatkannya. Yang Rindou sesali adalah pernyataan cinta yang dia teriakkan kepada Haruchiyo hanya karena tidak mau dipukul. Padahal dengan mengatakan itu seharusnya membuat Haruchiyo semakin ingin memukulnya karena dikira Rindou main-main dengannya, tetapi anehnya ungkapan itu berhasil membuat Haruchiyo menahan pukulannya.

Mungkin, seharusnya, Rindou terima saja dia babak belur. Siapa tahu dengan itu masalah akan selesai? Sebab, sebelum pergi tadi Haruchiyo masih sempat mengancamnya untuk meminta pertanggungjawaban. Sekarang setelah Haruchiyo tahu Rindou pelakunya, bisa saja pemuda itu tengah menyiapkan rencana balas dendam yang mengerikan untuk Rindou. Seperti menaruh bom di rumahnya? Menyabotase perkuliahannya? Oh! Atau meracuni makan

siangnya?! Aduh, kepala Rindou penuh dengan berbagai kemungkinan buruk yang dapat menyimpannya.

"...dou, Rindou. Ngelamun aja? Udah sampai rumah ini." Rindou tidak sadar jika mobil yang mereka kendarai sudah berhenti dan mereka telah sampai di kediaman Haitani. Ran sebenarnya khawatir dengan apa yang terjadi dengan adiknya ini. Rindou yang kebanyakan diam dan melamun sangat tidak seperti Rindou.

Rindou turun dari mobil lalu melangkah gontai memasuki rumah. Ia melewati Ran tanpa mengatakan apapun. Ran memperhatikan adiknya masuk kamar dan menutup pintunya. Sampai di kamar, Rindou menjatuhkan tubuhnya di kasur. "Mimpi, ini pasti semua mimpi. Gue masih belum bangun kayaknya." Rindou memejamkan matanya erat. Ia terus mensugesti dirinya bahwa hari yang ia jalani ini tidak nyata. Bahwa ia masih tertidur pulas di kasurnya dengan alarm yang mati dan mungkin saja ia akan bangun kesiangian dan melewatkan kelas Hukum Administrasi Negara.

Pada akhirnya Rindou jatuh terlelap. Kejadian hari ini, semua itu nyata. Rindou hanya *denial* saja dengan kenyataan yang ia terima. Sebelum hari berganti, tepat mendekati tengah malam sebuah pesan dari nomor tidak dikenal masuk. Isi pesan tersebut nantinya akan mengubah kehidupan Rindou esok harinya.